



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN – PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK /S/IV/2022

Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap
Penerapan Kebijakan *Muslim Ban* (*Executive Order*
13769) dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara
Suriah

Skripsi

Oleh

Maulana Rachman Al Fatah

6091901011

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN – PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK /S/IV/2022

**Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap
Penerapan Kebijakan *Muslim Ban (Executive Order
13769)* dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara
Suriah**

Skripsi

Oleh

Maulana Rachman Al Fatah

6091901011

Pembimbing

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Maulana Rachman Al Fatah
Nomor Pokok : 6091901011
Judul : Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap Penerapan Kebijakan *Muslim Ban* (*Executive Order 13769*) dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara Suriah

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 4 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

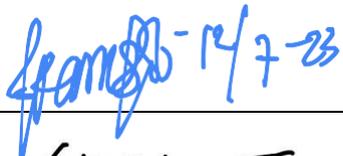
Ketua sidang merangkap anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D

: 

Sekretaris

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han):

:  - 14/7-23

Anggota

Angguntari Ceria Sari, S.IP., M.Sc., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Maulana Rachman Alfatah
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901011
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han) (20170028) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 4 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap Penerapan Kebijakan Muslim Ban (Executive Order 13769) dan pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara Suriah
Judul (Bahasa Inggris) : Analysis of Donald Trump's Idiosyncratic Factors on the Implementation of the Muslim Ban Policy (Executive Order 13769) and its Impact on Syrian Immigrants

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

3. Perbaiki di Bab 1 RQ dibuat satu, teori hermann lebih detail, metlit psikbiografi, tdampak bagaimana mengukur?

4. Perbaiki di Bab 2 fokus idiosinkrtik

5. Perbaiki di Bab 3 fokus pd dampak

6. Perbaiki di Bab 4

7. Perbaiki di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 4 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id
7/4/2023 10:09:57

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji (Pembimbing),

vrameswariomega@unpar.ac.id
7/4/2023 9:57:00

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Penguji,

sapta@unpar.ac.id
7/4/2023 9:56:35

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Penguji,

anggunтари@unpar.ac.id
7/4/2023 9:56:40

Anggunтари Ceria Sari, S.IP., M.Sc.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maulana Rachman Al Fatah
NPM : 6091901011
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap Penerapan Kebijakan *Muslim Ban (Executive Order 13769)* dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Suriah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Juni 2023

Penulis,



Maulana Rachman Al Fatah

ABSTRAK

Nama : Maulana Rachman Al Fatah
NPM : 6091901011
Judul Penelitian : Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap Penerapan Kebijakan *Muslim Ban* (*Executive Order 13769*) dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara Suriah

Donald Trump merupakan presiden Amerika Serikat ke-45 yang terpilih pada tahun 2016 silam. Setelah dilantik menjadi presiden, Trump mengesahkan sebuah kebijakan yang bernama *Executive Order 13769* atau yang dikenal dengan kebijakan *Muslim Ban*. Kebijakan tersebut dinilai bersifat Islamofobia bagi pengadilan distrik setempat. Kebijakan tersebut melarang masuknya imigran yang berasal dari 7 negara bermayoritas umat Muslim dengan pembatasan kebijakan yang berbeda-beda. Negara Suriah menjadi negara dengan index terorisme paling tinggi berdasarkan Index Terorisme Global pada daftar negara dalam kebijakan *Muslim Ban* yang telah direvisi. Maka, muncul perumusan masalah oleh penulis yaitu, bagaimana faktor kepribadian presiden Donald Trump mempengaruhi proses pembuatan kebijakan *Muslim ban* dan bagaimana pengaruh kebijakan *Muslim Ban* bagi warga imigran negara Suriah. Analisa dalam penelitian ini menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri, Faktor Idiosinkratik, dan *Foreign Policy Decision Making Process*. Kebijakan Luar negeri melihat dinamika awal kebijakan negara Amerika Serikat terhadap Suriah selama administrasi Trump ditengah perang saudara, Idiosinkratik Donald Trump yang bersifat tegas dan keras kepala terhadap pendiriannya dalam pengesahan kebijakan *Muslim Ban*, dan proses pengesahan kebijakan *Muslim Ban* yang tetap disahkan setelah menempuh revisi beberapa kali. Pengaruh bagi imigran Suriah juga berupa penurunan angka imigran Suriah di Amerika Serikat, dan hambatan bagi mereka yang memiliki keperluan lain seperti pengobatan, pekerjaan, dan pendidikan.

Kata Kunci: Donald Trump, Kebijakan Luar Negeri, Idiosinkratik, *Muslim Ban*, Imigran Suriah

ABSTRACT

Name : Maulana Rachman Al Fatah
Student ID : 6091901011
Thesis Title : Analysis of Donald Trump's Idiosyncratic Factors on the Implementation of the Muslim Ban Policy (Executive Order 13769) and its Impact on Syrian Immigrants

Donald Trump is the 45th president of the United States who was elected in 2016. After being sworn in as president, Trump passed a policy called Executive Order 13769 or also known as the Muslim Ban policy. The policy was considered Islamophobic by the local district court. The policy prohibits the entry of immigrants from 7 Muslim-majority countries with different policy restrictions. Syria is the country with the highest terrorism index based on the Global Terrorism Index on the list of countries in the revised Muslim Ban policy. The problem formulated by the author is how the personality factor of President Donald Trump affects the process of making Muslim ban policies and how the Muslim Ban policy affects the Syrian immigrants. The analysis in this study uses the concepts of Foreign Policy, Idiosyncratic Factors, and Foreign Policy Decision Making Process. Foreign Policy looks at the initial dynamics of the United States policy towards Syria during the Trump administration amid the civil war, Donald Trump's Idiosyncratic who is firm and stubborn in his stance in passing the Muslim Ban policy, and the process of passing the Muslim Ban policy which was still passed after undergoing several revisions. The effect on Syrian immigrants is also a decrease in the number of Syrian immigrants in the United States, and obstacles for those who have other needs such as medical treatment, employment, and education.

Keyword: Donald Trump, Foreign Policy, Idiosyncratic, Muslim Ban, Syrian Immigrant

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, karena dengan Rahmat dan karunianya, penulis dari penelitian ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap Penerapan Kebijakan *Muslim Ban (Executive Order 13769)* dan Pengaruhnya bagi Warga Imigran Negara Suriah”. Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berharap dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 dari program studi Hubungan Internasional program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sadar betul bahwa sang penulis masih jauh dari kata sempurna karena penulis masih merasakan adanya kekurangan dari penelitian, analisis dan penyajian data yang telah dilakukan. Maka, saran dan kritikan sangat terbuka dalam upaya penyempurnaan penelitian ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berkontribusi untuk memberikan pandangan dan pengetahuan baru bagi para pembaca. Dan sekali lagi, ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing dari penulis karena telah memberikan saran dan bimbingannya selama proses penelitian yang telah dilakukan.

Bandung, 12 Juni 2023



Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Allah SWT,

Terima kasih saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat yang engkau berikan baik waktu, kesehatan, dan kesejahteraan yang bisa saya dapatkan. Adapun dengan ridho yang engkau berikan, hambamu ini dapat menyelesaikan skripsi ini dalam memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Tanpa kekuasaan mu, maka hidup hambamu ini tiada artinya.

Kepada Mba Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han),

Ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing saya atas waktu dan kesempatan yang diberikan mba kepada saya selama bimbingan dalam berproses pembuatan skripsi ini. Maafkan atas perbuatan saya kalau semisal selama pembuatan skripsi ini saya terkesan merepotkan mba nya. Maka, sekali lagi ucapan terima kasih saya sampaikan kepada mba Vrames atas tenaga dan waktu yang diluangkan buat bimbingan saya ini.

Kepada keluarga penulis,

Buat Ayah, Ibu, Teteh, Ajeng, makasih banyak udah menjadi keluarga yang baik buat akang disini. Maafin ya kalau mungkin sampai detik ini belum bisa ngasih yang terbaik dan juga belum bisa membanggakan sesuatu buat kalian. Tapi disini akang yakin doa dari kalian sangat membantu dalam nyemangatin akang selama proses perkuliahan disini. Buat ayah dan ibu makasih juga buat segalanya karena tanpa kalian apalah artinya hidup akang disini, semua tenaga dan ridho kalian lah yang membuat akang masih bisa bertahan sampai saat ini. Terima kasih banyak untuk keluarga ku yang tercinta.

Kepada anak-anak komplotan Mafia Almo,

Makasih banyak buat teman-teman semua yang udah jadi teman semenjak awal jaman kuliah. Mulai dari nongkrong di apartemen Almo sampai kita nongkrong di mana-mana yang penting bisa ngumpul beres COVID. Makasih banyak udah mau dengerin keluh kesah saya baik dari segi kehidupan, asmara, dan pertemanan antara kita semua. Meskipun beberapa dari kita tidak dekat secara

lokasi, tetapi keberadaan kalian masih bisa saya rasakan meskipun masing-masing dari kita berbeda-beda tempat tinggal.

Kepada anak-anak Pala Bala Bang Jaw,

Makasih banyak teman-teman bang jaw yang banyak ngasih pengalaman yang baru selama kuliah. Meskipun baru kenal deket waktu era COVID, tapi waktu bisa ngumpul lagi dibanding cukup asik dan menyenangkan. Banyak cerita unik, drama dan cerita lucu selama saya mengenal bersama kalian. Adapun bantuan yang biasa kalian berikan kepada saya dikala saya mengalami waktu-waktu sulit dalam menjalani dunia perkuliahan. Pokoknya kalian juga the best dan senang rasanya bisa bertemu dengan kalian semua.

Kepada barudak Ping School,

Pokoknya emosi ada, drama ada, dan hal-hal lucu nan unik juga ada. Tapi pada akhirnya kita sama-sama bisa ngelewatkan masa-masa itu dengan baik dan penuh kebersamaan. Pembelajaran dan kesempatan kerja juga saya dapatkan dari mereka dalam mengisi waktu-waktu saya yang kosong selama di kampus. Disaat saya sedang sulit-sulitnya, kalian pun masih ada buat saya. Maka, makasih banyak ya buat temen-temen sekalian.

Kepada anak-anak Ponsai,

Makasih banyak udah mau nerima saya apa adanya, dan terima kasih buat kalian yang mau mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan dan menjadi Human Diary saya. Maafkan saya kalau semisal kedatangan saya kadang bisa merepotkan dan juga belum mengenal lebih dalam dan mendegar keluh kesah kalian yang bisa saya dengarkan.

Kepada Tim Tempur,

Makasih banyak buat temen-temen tempur yang memberikan saya sebuah cerita petualangan dan pengalaman touring selama perkuliahan yang sedang berlangsung. Meskipun selama perjalanan saya yang paling ngerepotin perkara kecelakaan yang banyak saya lakuin, tetapi temen-temen selalu ada dalam membantu selama hal tersebut terjadi. Maafkan saya kalau ngerepotin banyak dan makasih banyak atas pengalaman barunya.

Kepada anak-anak Ngeteh Asri,

Mulai kenal semenjak main di kosan BJ7 sampai bisa main bareng sama kalian, cukup memberikan pengalaman baru dalam pertemanan saya selama perkuliahan. Senang karena sudah bertemu dengan kalian yang biasa ngajak main bulu tangkis dan kadang juga main kerumah saya yang hanya ada saya sendiri.

Kepada anak-anak Tim Kompe & UA,

Makasih banyak juga buat kalian-kalian yang memberikan warna baru selama saya ikut serta di UA. Pengalaman hobi saya dalam dunia airsoft bisa saya dapatkan selama saya kuliah disini. Senang sekali bisa sukir, menggali prestasi, sharing hobi dan minat selama saya ada di UKM ini bersama kalian, pokoknya kalian terbaik.

Kepada klub Airban,

Terima kasih buat akang-akang baik yang ngajak saya untuk ikutan sukir bareng dengan akang-akang sekalian. Pokoknya sukir yang saya ikutin lumayan seru dan juga menambahkan pengalaman baru dan cerita-cerita unik yang mengisi hari hari saya selama sukir di Bandung.

Kepada bapak Toekang Minyak Goreng di Siliwangi,

Untuk bapak terima kasih banyak atas bantuan bensin yang bapak berikan ketika motor saya mogok ditengah jalan. Dengan hati bapak yang baik karena memberikan bensin tersebut kepada saya secara gratis, saya akhirnya bisa melakukan bimbingan skripsi pada saat itu juga. Andai kata tidak ada bapak pada saat itu, kemungkinan besar saya akan telat untuk menghadiri dalam melakukan bimbingan skripsi saya di kampus.

DAFTAR ISI

Tanda Pengesahan Skripsi	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR AKRONIM.....	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Kegunaan Penelitian	10
1.4. Kajian Literatur.....	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	15
1.5.1 Kebijakan Luar Negeri.....	15
1.5.2 Idiosinkratik	16
1.5.3 <i>Foreign Policy Decision Making Process</i>	20
1.6 Metode Penelitian & Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.7 Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II	27
PROFIL DONALD TRUMP DAN KEBIJAKAN <i>MUSLIM BAN</i>.....	27

2.1 Latar Belakang Kehidupan Donald Trump.....	28
2.1.1 Kehidupan Donald Trump	28
2.1.2 Karir Bisnis Donald Trump Sebelum Menjadi Presiden.....	29
2.1.3 Karir Politik Donald Trump.....	30
2.2 Kebijakan <i>Muslim Ban</i> (<i>Executive Order 13769</i>).....	33
2.2.1 Tujuan dari kebijakan <i>Muslim Ban</i>	33
2.2.2 Isi kebijakan <i>Muslim Ban</i> (<i>Executive Order 13769</i>).....	35
2.3 Persepsi Terhadap Negara Suriah	36
2.3.1 Index Terorisme Di Negara Suriah	36
2.3.2 Pernyataan Resmi Donald Trump Terhadap Imigran Suriah	37
2.3.3 Persepsi Masyarakat Amerika Serikat Terhadap Imigran Negara Suriah.....	38
BAB III.....	41
PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN DONALD TRUMP TERHADAP KEBIJAKAN <i>MUSLIM BAN</i> BAGI WARGA IMIGRAN NEGARA SURIAH	41
3.1 Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Suriah	42
3.2 <i>Leader's Personality, Leadership Style dan Types of Leadership</i> Donald Trump .	44
3.2.1 Kepribadian pemimpin.....	45
3.2.3 Gaya Kepemimpinan.....	49
3.2.3 Tipe Kepemimpinan.....	50
3.3 Dinamika Proses Pengesahan Kebijakan <i>Muslim Ban</i>	51
3.4 Implikasi Kebijakan <i>Muslim Ban</i> Bagi Imigran Negara Suriah.....	55
BAB IV	58
KESIMPULAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Langkah-Langkah Model Aktor Rasional Greg Cashman.....	22
Gambar 3.1 - Jumlah kedatangan pengungsi Suriah di Amerika Serikat dari tahun 2011-2022	57

DAFTAR AKRONIM

AS	Amerika Serikat
FPDM	Foreign Policy Decision Making
GTI	Global Terrorism Index
ISIL	Islamic State of Iraq and the Levant
ISIS	Islamic State of Iraq and Syria
KLN	Kebijakan Luar Negeri
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MIDC	Millon Inventory Diagnostic Criteria
PBB	Perserikatan Bangsa Bangsa
SDF	Syrian Democratic Forces

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Aksi terorisme yang terjadi di Amerika Serikat pada tanggal 9 September 2001, telah memakan banyak korban sebanyak 2,996 korban jiwa. Aksi tersebut dilakukan oleh kelompok separatis yang bernama Al-Qaeda yang telah melancarkan aksi tersebut dengan menggunakan 4 pesawat komersial yang diantaranya adalah *American Airlines* dengan nomor penerbangan 11, *United Airlines* dengan nomor penerbangan 175, *American Airlines* dengan nomor penerbangan 77, dan *United Airlines* dengan nomor penerbangan 93. Aksi tersebut dilakukan dengan beberapa target yang berbeda diantaranya gedung Pentagon di kota Washington D.C. dan Twin Tower World Trade Centre di kota New York.¹ Presiden pada saat itu yakni George W. Bush mulai menyatakan perang melawan terorisme yang dikenal sebagai *War on Terror*. Dari kebijakan tersebut, Amerika Serikat mulai menyerang beberapa daerah di Timur Tengah selama kurang lebih 2 dekade.²

¹ Shennan, Rhona. "How Many People Died in 9/11? Number of Firefighters and Civilians Killed." *www.nationalworld.com*, September 11, 2022. <https://www.nationalworld.com/news/how-many-people-died-911-number-firefighters-civilians-killed-twin-towers-pentagon-attacks-3367437>.

² Roberto Sirvent et al., *American Exceptionalism and American Innocence* ([S.I.]: Skyhorse, 2019) page, 27.

Donald Trump merupakan presiden Amerika Serikat yang ke-45 dan juga kandidat dari Partai Republik yang dimana sebagian besar dari kandidatnya merupakan politisi yang menjaga kestabilan dan keutuhan kedaulatannya. Trump yang berstatus sebagai orang luar politik cenderung bersifat blak-blakan dan memberikan kesediaannya untuk mengubah kebiasaan masa lalu dan ekspektasi perilaku presiden membuatnya menjadi fokus perhatian publik yang konstan, dan menjadi sumber perpecahan partisan yang mendalam.³

Dalam upaya mencegah masuknya terorisme ke dalam kedaulatan Amerika Serikat, Donald Trump yang telah dilantik menjadi presiden Amerika Serikat menandatangani sebuah kebijakan yang bernama *Executive Order 13769: Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry into The United States* atau yang dikenal dengan “*Muslim Ban*” pada tanggal 27 Januari 2017. Kebijakan *Muslim Ban (Executive Order 13769)* merupakan sebuah kebijakan yang ditandatangani oleh Donald Trump pada 27 Januari 2017, yang melarang masuknya warga negara imigran dan non-imigran dari negara Iran, Irak, Libya, Somalia, Sudan, Suriah, dan Yaman dalam kurung waktu sekitar 90 hari dan menghentikan masuknya pengungsi selama 120 hari.⁴ Awal mula dari pembuatan kebijakan ini juga berdasar pada bagaimana agama islam menjadi stereotip yang buruk pasca 9/11. Tidak hanya stereotip, namun juga negara-negara timur tengah yang dominan

³ Dimock, Michael, and John Gramlich. “*How America Changed during Trump’s Presidency.*” Pew Research Center. Pew Research Center, January 29, 2021. <https://www.pewresearch.org/2021/01/29/how-america-changed-during-donald-trumps-presidency/>.

⁴ Cankar, Louise. “*The Muslim Ban and Trump’s War on Immigration.*” MERIP, June 15, 2020. <https://merip.org/2020/06/the-muslim-ban-and-trumps-war-on-immigration-2/>.

dengan kultur dan pemahaman islamisme juga sering berkonflik dan secara wilayah, dapat dikatakan kurang terintegrasi.⁵

Negara Suriah merupakan negara timur tengah yang berada pada peringkat ke-57 di *Global Terrorism Index*. Namun, negara Suriah menempati posisinya pada urutan keempat pada tahun 2017. Kematian akibat terorisme yang terjadi di Suriah hanya mewakili sebagian kecil daripada kematian yang diakibatkan oleh perang saudara yang terjadi. Adapun perkiraan jumlah korban jiwa yang berjatuh dari tahun 2011 dan seterusnya bervariasi tetapi kemungkinan lebih dari setengah juta orang, sehingga dapat dikatakan bahwa angka kematian tersebut lebih didominasi dari akibat perang daripada aksi terorisme. Seperti pada konflik tahun 2016, tercatat sekitar 50.000 korban jiwa berjatuh akibat dari konflik yang terjadi.⁶ Pada tahun 2016, sekitar tiga perempat kematian akibat terorisme di Suriah dilakukan oleh kelompok ISIL, yang menewaskan 1.504 orang. Lebih dari setengah dari semua kegiatan teroris ISIL menargetkan warga sipil dan kematian warga sipil menyumbang lebih dari setengah kematian yang disebabkan oleh kelompok tersebut. Aksi yang dilakukan oleh kelompok tersebut pun juga beragam. Salah satunya adalah seperti serangan bunuh diri di sebuah kuil Syiah yang menewaskan 83 orang akibat dari pengeboman dan ledakan, termasuk bom bunuh diri yang menargetkan orang banyak.⁷

⁵ Barry Buzan, Ole Waever, and Jaap De Wilde, *Security: A New Framework for Analysis* (Boulder, Colorado: Lynne Rienner, 1998), page 132-133

⁶ “*Global Terrorism Index 2017*”, Institute for Economics and Peace, 15 November, 2017, page 25

⁷ Ibid

1.2 Identifikasi Masalah

Donald Trump yang merupakan presiden ke-45 Amerika Serikat juga dikenal sebagai individu yang memiliki kefanatikan dengan anti-Muslim. Pada tahun 2011 dan 2012, Trump pernah menyindir Presiden Barack Obama bahwa beliau merupakan individu yang beragama Islam. Kemudian pada rapat umum kampanye yang diselenggarakan pada bulan September tahun 2015, Trump ikut mengangguk ketika seorang pendukung mengklaim masalah yang ada di negara Amerika Serikat adalah Muslim. Trump pun mengangguk, dan mengatakan benar serta membutuhkan pertanyaan tersebut. Pendukung lainnya juga bertanya kepada Trump terkait kapan mereka bisa menyingkirkan orang-orang Muslim? Trump pun berkata akan melihat banyak hal yang berbeda. Beliau pun juga pernah mengatakan bahwa AS perlu mengawasi dan mempelajari masjid-masjid yang ada di AS. Pada 7 Desember 2015, Trump juga menyerukan untuk melarang semua warga dari negara-negara bermayoritas Muslim untuk memasuki wilayah kedaulatan Amerika Serikat.⁸

Dalam sejarah kebijakan yang pernah dibuat oleh Amerika Serikat sebelum Donald Trump, terdapat kebijakan yang memiliki kemiripan namun berbeda dalam penerapannya dengan kebijakan *Muslim Ban* yang dirancang dan ditandatangani oleh presiden Donald Trump. Pada era pemerintahan presiden George W. Bush, beliau menyatakan kebijakan untuk memerangi para pelaku

⁸ Klaas, Brian. "A Short History of President Trump's Anti-Muslim Bigotry." The Washington Post, March 15, 2019. <https://www.washingtonpost.com/opinions/2019/03/15/short-history-president-trumps-anti-muslim-bigotry/>.

teroris yang ada di timur tengah yakni kebijakan *Global War on Terror* di wilayah Timur Tengah. Kebijakan tersebut ditandatangani dan dilakukan pasca terjadinya tragedi 9/11 di kota New York dan Washington D.C yang dilakukan oleh kelompok Al-Qaeda yang memiliki ideologi Khilafah Islamiyah yang mengedepankan prinsip Jihad. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengeliminasi seluruh elemen bagi pergerakan terorisme yang ada di seluruh dunia seperti keuangan yang mendanai pergerakan aksi terorisme dan juga tempat yang aman bagi para pelaku terorisme.⁹

Adapun kebijakan Amerika Serikat yang lain terhadap Timur Tengah pada era jabatan presiden Bill Clinton yakni membangun perdamaian di Timur Tengah. Kebijakan tersebut mempromosikan perdamaian yang adil dan abadi di wilayah Timur Tengah dimana Amerika Serikat memberikan jaminan keamanan dan kesejahteraan terhadap Israel. Berlandaskan dari kebijakan tersebut, Amerika Serikat juga berkomitmen untuk mempertahankan keamanan Israel dalam jangka panjang dan memperkuat hubungannya dengan Mesir, Yordania, serta membangun hubungan baru dengan Palestina.¹⁰ Sementara apabila dibandingkan dengan kebijakan dari *Muslim Ban* sendiri, kebijakan ini lebih mengarah kepada larangan masuknya warga imigran dari daftar negara

⁹ George W. Bush Presidential Library and Museum, "Global War on Terror," www.georgewbushlibrary.gov, n.d., <https://www.georgewbushlibrary.gov/research/topic-guides/global-war-terror#:~:text=Bush%20announced%20a%20comprehensive%20plan>.

¹⁰ The White House, "BUILDING PEACE in the MIDDLE EAST," clintonwhitehouse5.archives.gov, n.d., <https://clintonwhitehouse5.archives.gov/textonly/WH/EOP/NSC/html/nsc-10.html>.

yang termasuk kedalam kebijakan *Muslim ban* untuk masuk ke wilayah kedaulatan Amerika Serikat.

Semenjak dilantiknya Donald Trump menjadi Presiden, beliau menandatangani kebijakan yang bernama *Executive Order 13769* atau yang dikenal dengan kebijakan *Muslim ban*. Kebijakan tersebut merupakan sebuah kebijakan yang dimana pasal-pasal nya berisi terkait dengan daftar negara yang termasuk dalam larangan perjalanan dari negara-negara yang bermayoritas Muslim.¹¹ Adapun isi dari pasal nya yang dimana melarang warga negara yang berasal dari negara Iran, Irak, Libya, Somalia, Sudan, Suriah, dan Yaman mengunjungi Amerika Serikat selama 90 hari, menunda masuknya pengungsi Suriah ke Amerika Serikat tanpa batas waktu yang ditentukan, dan melarang pengungsi lain masuk ke negara Amerika Serikat selama 120 hari.¹² Adapun dalam perintah eksekutif tersebut merupakan bagian dari rencana dalam upaya pencegahan teroris Islam radikal. Dalam hal ini, Trump pun menetapkan tes agama bagi para pengungsi yang berasal dari negara-negara bermayoritas Muslim. Dia juga memerintahkan agar orang Kristen dan agama minoritas lainnya diberikan prioritas melebihi dari para kaum Muslim. Beliau juga menjelaskan bagaimana ketika orang Kristen yang berada di Suriah diperlakukan dengan buruk dan beranggapan apabila anda seorang Muslim, maka anda bisa masuk, tetapi apabila anda seorang Kristen, hal tersebut

¹¹ Ibe, Peniel. "5 Things to Know about the Muslim Ban." American Friends Service Committee, January 31, 2020. <https://www.afsc.org/blogs/news-and-commentary/5-things-to-know-about-muslim-ban>.

¹² ACLU Washington. "Timeline of the Muslim Ban." ACLU of Washington, November 26, 2018. <https://www.aclu-wa.org/pages/timeline-muslim-ban>.

terdengar mustahil. Dari kebijakan *Muslim ban* sendiri, Trump hanya ingin menerima bagi mereka yang ingin masuk ke negara Amerika Serikat dengan catatan bagi mereka yang masuk akan mendukung negara Amerika Serikat dan sangat mencintai rakyatnya.¹³

Pada konferensi pers yang diadakan pada hari senin 30 April 2018, beliau menegaskan juga bahwa Amerika memiliki undang-undang imigrasi yang cukup kuat untuk melindungi kedaulatannya, maka dari itu beliau menolak untuk meminta maaf ketika ditanya oleh presiden negara Nigeria terkait dengan apakah Trump akan meminta maaf atas seruannya dalam kampanye presiden pada tahun 2016 dalam upaya penutupan warga Muslim memasuki wilayah Amerika Serikat secara total dan menyeluruh.¹⁴

Semenjak diterapkannya kebijakan *Muslim Ban* oleh Donald trump, tidak sedikit warga imigran di Amerika Serikat yang protes terkait penerapan kebijakan tersebut. Adapun Kebijakan Muslim Ban juga telah membuat kebingungan dan kemarahan bagi para imigran dan pengungsi asal tujuh negara mayoritas muslim yang dilarang terbang dan dibiarkan terlantar di bandara. Pada tahun 2017, Departemen Keamanan Dalam Negeri mengatakan sekitar 375 pelancong telah terpengaruh oleh perintah tersebut, 109 di antaranya dalam perjalanan dan ditolak masuk ke Amerika Serikat. 173 lainnya dihentikan oleh

¹³ Michael D. Shear and Helene Cooper, "Trump Bars Refugees and Citizens of 7 Muslim Countries (Published 2017)," *The New York Times*, January 28, 2017, sec. U.S., <https://www.nytimes.com/2017/01/27/us/politics/trump-syrian-refugees.html>.

¹⁴ Diamond, Jeremy, "Trump Says 'There's No Reason to Apologize' for His Muslim Ban Call", CNN, April 30, 2018, <https://edition.cnn.com/2018/04/30/politics/trump-immigration-laws/index.html>.

maskapai penerbangan sebelum naik. Peraturan dari kebijakan tersebut telah membuat hambatan bagi mereka yang sedang dalam perjalanan dan bagi keluarga mereka yang telah menunggu, dan menyebabkan hambatan bagi para pelaku bisnis dengan karyawan yang memegang paspor dari negara dan perguruan tinggi yang ditargetkan dengan siswa internasional.¹⁵

Adapun dari salah satu warga keturunan Iran bernama Pegah Rahmani yang juga merasakan pengaruh dari kebijakan tersebut. Beliau bercerita ketika beliau sedang menunggu di bandara Dulles Washington selama beberapa jam untuk menunggu kakek neneknya yang dimana keduanya merupakan warga negara Iran yang telah memiliki akses *Green Card*. Sayangnya, keduanya diperlakukan dengan tidak baik oleh otoritas bandara ujar Pegah Rahmani.¹⁶

Pada bulan maret 2017, Trump merevisi ulang kebijakan *Muslim Ban* tersebut yang sebelumnya kebijakan tersebut diperuntukan bagi warga imigran dari 7 negara menjadi 6 negara. Kebijakan tersebut menghapus satu negara yakni Irak yang diberikan pengecualian dari kebijakan *Muslim Ban* tersebut.¹⁷ Pembaruan kebijakan tersebut dilakukan karena negara Irak merupakan negara sekutu penting dalam upaya mengalahkan kelompok ISIS. Dan sebagaimana yang disampaikan oleh juru bicara Kementerian Luar Negeri Irak Ahmad Jamal

¹⁵ Yeganeh Torbati, Jeff Mason, and Mica Rosenberg, "Chaos, Anger as Trump Order Halts Some Muslim Immigrants," *Reuters*, January 28, 2017, sec. Europe News, <https://www.reuters.com/article/us-usa-trump-immigration-chaos-idUSKBN15C0LD>.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Liptak, Ariane de Vogue, Jeremy Diamond, Kevin. "US President Donald Trump Signs New Travel Ban, Exempts Iraq", *CNN*, March 6, 2017. <https://edition.cnn.com/2017/03/06/politics/trump-travel-ban-iraq/index.html>.

yang menyatakan bahwa pihak dari negara Irak cukup lega dalam menanggapi kebijakan *Muslim Ban* yang diperbarui dengan pengecualian bagi negara Irak dari larangannya untuk memasuki negara Amerika Serikat.¹⁸ Berdasarkan dari pembaruan kebijakan tersebut, hal ini menjadikan negara Suriah yang menjadi salah satu dari beberapa negara yang termasuk kedalam daftar *Muslim Ban* dengan index terorisme tertinggi di bawah negara Irak berdasarkan dari *Global Terrorism Index* pada tahun 2017.¹⁹

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah awal dalam penelitian ini adalah semenjak dilantiknya Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat. faktor Idiosinkratik terhadap kebijakan *Executive Order 13769* yang ditandatangani oleh presiden Donald Trump semenjak tanggal 27 Januari 2017, menjadi salah satu fokus utama dari penelitian ini. Fokus lainnya dari penelitian ini juga melihat bagaimana pengaruh dari kebijakan *Muslim Ban* yang telah disahkan oleh presiden Donald Trump bagi warga imigran dari negara Suriah.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari hasil pemaparan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka muncul sebuah pertanyaan yang akan diteliti

¹⁸ Liptak, Kevin, "Why Iraq Was Removed from the Revised Travel Ban | CNN Politics," CNN, March 6, 2017, <https://edition.cnn.com/2017/03/06/politics/iraq-travel-ban/index.html>.

¹⁹ Institute for Economics and Peace, loc. Cit.

terkait dengan **Bagaimana pengaruh faktor kepribadian presiden Donald Trump mempengaruhi proses pengesahan kebijakan *Muslim ban*?**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa bagaimana latar belakang kepribadian Presiden Donald Trump yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusannya terhadap pembuatan kebijakan *Muslim Ban*. Kemudian penelitian ini juga berfokus pada hasil *output* yang terjadi pasca kebijakan tersebut disahkan. Selain daripada faktor kepribadian Donald Trump, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dampak apa yang dialami oleh warga imigran dari negara Suriah pasca kebijakan tersebut disahkan oleh Donald Trump.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dibuat juga untuk menjadikan referensi pendukung bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dan pendekatan mengenai faktor kepemimpinan Donald Trump melalui latar belakang kepribadiannya yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan pengaruh terhadap faktor external dari pengambilan keputusan tersebut.

1.4. Kajian Literatur

Pada kajian literatur, penulis akan menggunakan beberapa sumber terkait dengan pandangan beberapa peneliti terhadap presiden Donald Trump. Menurut

Newt Gingrich, beliau menjelaskan terdapat beberapa fakta mengenai presiden Donald Trump baik dari segi politiknya dan juga dari segi riwayat karirnya sebelum dilantik menjadi seorang presiden. Hal ini juga bisa dilihat dimana Trump lahir dari keluarga berlatar belakang pebisnis. Temurun dari keluarganya, Trump juga menjadi seorang pebisnis daripada seorang akademis, seorang pembangun bukan pemodal, dan seorang pragmatis.²⁰

Dari kacamata psikiater, hal ini disampaikan oleh Bandy X Lee dalam memandang Donald Trump selama menjabat menjadi seorang presiden.²¹ Lee mempelajari prinsip-prinsip yang menjadi dasar penilaian bahaya yang ada saat ini dan di masa yang akan datang terkait kekerasan oleh Donald Trump. Pernyataan tersebut dilihat dari bagaimana Donald Trump yang menjadi kepala negara paling kuat di dunia dan salah satu pemimpin yang paling impulsif, arogan, bodoh, tidak terorganisir, kacau, kontradiktif, dan mementingkan diri sendiri.²² Trump digambarkan terkesan mengerikan apabila dibandingkan dengan diktator mana pun ataupun dari masa lalu yang mampu membunuh selama periode kekuasaannya.²³ Lee juga menjelaskan bahwa Trump cukup mengagumi para pemimpin dan diktator yang terkenal akan kebrutalan mereka seperti Kim Jong Un, Saddam Hussein, Bashar Al-Assad, dan Vladimir Putin.²⁴

²⁰ Gingrich, Newt, " *Understanding Trump*", New York, Hachette Book Group, June 2017, page 13-19

²¹ Lee, Bandy "Books: The Dangerous Case of Donald Trump: 27 Psychiatrists and Mental Health Experts Assess a President," *British Journal of General Practice* 68, no. 675 (n.d.): 490, <https://doi.org/10.3399/bjgp18x699269>.

²² *Ibid*, Page 193

²³ *Ibid*, Page 187-189

²⁴ *Ibid*, page 137-138

Berbeda dengan pandangan Gingrich dan Lee, Jon Herbert dkk memiliki pandangan bagaimana gaya kepemimpinan presiden Donald Trump yang sebenarnya dapat dikatakan biasa saja atau sebagaimana yang dilakukan sewajarnya oleh Republikan. Hal ini dilihat dari pandangan mereka bagaimana Donald Trump dalam pelaksanaan pekerjaannya yang biasa saja dengan pencapaiannya yang relatif sedikit. Mereka juga melihat bagaimana kepemimpinannya Donald Trump tidak begitu mencapai banyak hal atas klaim revolusi dalam politik Amerika Serikat. Selain daripada klaim revolusinya yang tidak sepenuhnya dicapai, mereka memiliki pandangan lain terhadap Donald Trump yang dimana Trump kurang begitu pandai untuk menjadi presiden. Hal tersebut dilihat bagaimana strategi legislatifnya yang kacau dan tidak efektif, kemudian dari strategi komunikasinya yang terkadang suka salah arah.²⁵

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aubrey Immelman dan Anne Marie Griebie, mereka memandang dinamika gaya kepemimpinan Donald Trump yang cenderung memiliki kepribadian yang bervariasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan MIDC (*Millon Inventory Diagnostic Criteria*) yang dimana pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan profil kepribadian dari presiden Donald Trump. Dari hasil penelitian yang diamati terkait dengan kepribadian Trump, pola kepribadian utamanya ditemukan bahwa beliau merupakan pribadi yang ambisius/egois (hampir eksploitatif), dominan/mengendalikan (hampir agresif), dan juga ramah/suka berteman (hampir

²⁵ Jon Herbert, Trevor McCrisken, and Andrew Wroe, "The Ordinary Presidency of Donald J. Trump", (Cham: Springer International Publishing, 2019), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-04943-0>.

impulsif), dan juga memiliki ciri-ciri sekunder yakni tak kenal takut/tidak setuju. Ada bukti sugestif dan ambigu tentang ketidakpercayaan/kecenderungan skeptis dan kecenderungan tidak stabil yang muncul selama masa kepresidenan Trump. Donald Trump juga merupakan pribadi yang berani, kompetitif, dan percaya diri. Hal ini ditandai dengan Donald Trump yang dengan mudah mengambil peran kepemimpinan.²⁶

Selain Aubrey Immelman dan Anne Marie, adapun pandangan lain yang melihat bagaimana gaya kepemimpinan Donald Trump dalam menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Pandangan ini dicetuskan oleh Liliama E. Castrellon, Alonso R. Rivarola dan Gerardo R. Lopez. Mereka memandang presiden Donald Trump sebagai pemimpin yang tidak menggambarkan figurnya sebagai seorang presiden. Pernyataan ini mereka sampaikan dengan menggambarkan presiden Donald Trump sebagai pribadi yang mengedepankan supremasi kulit putih, rasisme, memiliki sifat islamofobia, homofobia, kapitalis, neoliberalis dan lainnya. Maka mereka juga berpendapat bahwa beberapa komunitas seperti muslim, LGBT, dan lainnya akan tersingkirkan dengan keadaan teror yang terus menerus menghajar komunitas-komunitas tersebut.²⁷

²⁶ Aubrey Immelman and Anne Marie, "THE PERSONALITY PROFILE AND LEADERSHIP STYLE OF U.S. PRESIDENT DONALD J. TRUMP IN OFFICE", Department of Psychology, Saint John's University, Paper presented at the 43rd Annual Scientific Meeting of the International Society of Political Psychology, Berlin, Germany, July, 2020, http://digitalcommons.csbsju.edu/psychology_pubs/129/

²⁷ Liliama E. Castrellón, Alonso R. Reyna Rivarola, and Gerardo R. López, "We Are Not Alternative Facts: Feeling, Existing, and Resisting in the Era of Trump," *International Journal of Qualitative Studies in Education* 30, no. 10 (November 14, 2017), page 964, <https://doi.org/10.1080/09518398.2017.1312603>.

Adapun dari penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fadil mengenai karakteristik Donald Trump yang dianggap sebagai pemimpin yang memiliki karakteristik agresif. Kebijakan *Protecting Nation from The Foreign Terrorist Entry into The United States* menunjukkan bahwa adanya upaya Trump dalam menanggapi isu imigran dan terorisme.²⁸ Peneliti menyebutkan bahwa Donald Trump memiliki karakteristik akan tingginya rasa nasionalismenya, kepercayaan tinggi terhadap kemampuan nya dalam menanggapi suatu peristiwa dan bertanggung jawab. Hal ini dilihat bagaimana Donald Trump yang membuktikan bentuk tanggung jawabnya dalam menerapkan kebijakannya yang dinilai agresif sehingga dapat mempertahankan kebijakannya.²⁹

Dari beberapa literatur dan pandangan ahli yang dijabarkan di atas, penulis memiliki pandangan yang sejalan dengan pandangan Bandy X Lee yang menjabarkan bagaimana Donald Trump merupakan sosok pemimpin yang paling impulsif dan arogan. Pandangan lainnya yang sejalan dalam penelitian ini juga berupa pandangan dari Liliana E. Castrellon, Alonso R. Rivarola dan Gerardo R. Lopez. Mereka menyebutkan bahwa presiden Donald Trump yang juga merupakan pribadi yang memiliki sifat Islamofobia yang tentunya menjadi salah satu faktor dari pengesahan kebijakan *Muslim Ban*. Namun dalam kajian literatur yang telah di sebutkan sebelumnya, penulis belum menemukan sifat atau kepribadian Donald Trump secara konkrit dari segi bentuk kepemimpinannya selama menjabat menjadi

²⁸ Fadil, Ilham, "Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan *Protecting the Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States*", *Journal of International Relations*, Universitas Diponegoro, Volume 6, Nomor 2, 2020, Hal 261

²⁹ *Ibid*, Hal 262-263

presiden dan bagaimna pengaruh kehidupan pribadi ataupun bentuk kepemimpinannya selama menjabat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan *Muslim Ban* selama beliau masih memegang jabatannya.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan Luar Negeri merupakan sebuah tindakan otoritatif yang berkomitmen untuk diambil oleh pemerintah dalam upaya untuk mempertahankan aspek yang diinginkan dari lingkungan internasional. Sederhananya, kebijakan luar negeri terdiri dari pernyataan dan tindakan yang diambil dari subjek negara dalam hubungannya dengan aktor eksternal lainnya, negara atau aktor non-negara. Modelski menggambarkan Kebijakan Luar Negeri sebagai suatu sistem kegiatan.³⁰ Pada perspektif tersebut, KLN dilihat sebagai suatu sistem yang di mana keputusan kebijakan luar negeri dirumuskan yang kemudian direncanakan untuk dieksekusi. Maka, pengambil keputusan merupakan salah satu elemen paling penting dalam proses perumusan kebijakan luar negeri. Hal ini dikarenakan sistem kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan lingkungan internasional. Terdapat dua unsur lain yang melekat pada politik luar negeri, yang pertama adalah kemampuan negara untuk melaksanakan dan yang kedua adalah konteks di mana KLN yang dirumuskan tersebut dilaksanakan.³¹ Christopher Hill mendefinisikan

³⁰ Dugis, Vinsensio, “*Explaining Foreign Policy Change*”, Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga, page 101,
https://www.researchgate.net/publication/287269614_Explaining_Foreign_Policy_Change

³¹ Ibid

Kebijakan Luar Negeri sebagai jumlah dari hubungan eksternal yang resmi dilakukan oleh aktor independen dalam hubungan internasional. Kata “Kebijakan” sendiri merupakan jumlah dari hubungan-hubungan yang resmi dimana seorang aktor mencari tingkat koherensi tertentu terhadap dunia luar.³²

1.5.2 Idiosinkratik

Dalam mempelajari kepribadian individu pemimpin, perlu dipahami mengapa beberapa pemimpin membuat keputusan tertentu. Apabila dibandingkan dengan pemimpin lainnya ketika mereka dihadapi situasi serupa dalam pembuatan keputusan, tentu terdapat perbedaan dari individu pemimpin yang melakukan pengambilan keputusan. Menurut Winter, kepribadian dapat mempengaruhi bobot preferensi dan bagaimana pembuat keputusan bereaksi terhadap simbol dan isyarat. Dia juga mencatat bahwa kepribadian membentuk bagaimana seseorang menghadapi emosi. Winter juga membagi kepribadian menjadi empat elemen, elemen yang pertama ialah *Temperament*, yang kedua adalah *Cognition*, kemudian ada *Motives*, dan terakhir adalah *Social Context*.³³

Alex Mintz dan Karl DeRouen juga menyatakan bahwa terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam upaya melihat faktor yang dapat mempengaruhi seorang pemimpin dalam proses pembuatan sebuah kebijakan. Yang pertama adalah kepribadian pemimpin dari David Winter, dimana proses internal seorang pemimpin dapat mempengaruhi cara pemimpin tersebut

³² Hill, Christopher, “Foreign Policy in the Twenty-First Century,” *Palgrave* 17, no. 1 (2016): 4–5, <https://doi.org/10.1111/j.1475-4967.2010.00429.x>.

³³ Alex Mintz and Karl DeRouen Jr, “*Understanding Foreign Policy Decision Making*”, (New York: Cambridge University Press, 2010), page 114-116

dalam pembuatan keputusan yang akan dibuat. Yang kedua ialah Gaya Kepimpinan dari Margaret Hermann yang dimana gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin tersebut dapat mempengaruhi arus keputusan yang dibuat. Dan yang ketiga adalah Faktor Tipe Kepemimpinan yang dimana faktor ini membahas bagaimana klasifikasi seorang pemimpin dalam jabatan atau kepemimpinannya dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan.³⁴

Kepribadian pemimpin dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebagaimana yang dijelaskan oleh David Winter, kepribadian seorang pemimpin dapat mempengaruhi bobot preferensi dalam proses pembuatan kebijakan. Winter membagikan menjadi empat elemen dalam menjelaskan kepribadian seorang pengambil keputusan yang diantaranya ialah *Temperament*, *Cognition*, *Motives*, dan *Social Context*. Pada elemen *Temperament*, hal ini berkaitan dengan komponen perilaku yang dapat diamati layaknya pada tingkat energi dan neurosis. Kemudian elemen *Cognition* merupakan beberapa faktor seperti, nilai, sikap, dan kepercayaan. Lalu elemen yang ketiga terkait dengan *Motives* yang meliputi tujuan dan mekanisme pertahanan. Dan elemen terakhir yakni *Social Context* yang diamati melalui beberapa faktor seperti kelas, ras, budaya, etnis, generasi, dan jenis kelamin.³⁵

Gaya kepemimpinan juga perlu dilihat dalam memahami bagaimana seorang individu yang memiliki wewenang membuat suatu keputusan tertentu dan mengapa tindakan alternatif tidak digunakan. Dunia semakin kompleks dan

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid, page 114

muncul banyaknya Lembaga, organisasi, dan individu yang berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan secara domestik maupun skala internasional. Para pemimpin politik tengah menghadapi beberapa dilemma yang dapat memengaruhi suatu kebijakan. Salah satunya adalah bagaimana mereka dapat mempertahankan kendali suatu kebijakan dengan mendelegasikan otoritas kepada aktor lain dalam pemerintahan dan bagaimana mereka dapat membentuk agenda kebijakan apabila situasi ditentukan serta peluang sedang dirasakan dan disusun oleh pihak lain dalam sistem politik. Gaya kepemimpinan yang diadopsi oleh pemimpin memengaruhi cara mereka menghadapi dilema sebelumnya dan sifat proses pengambilan keputusan. Barber berpendapat bahwa gaya kepemimpinan sering muncul dari perilaku yang dapat membantu memastikan kesuksesan politik pertama seorang pemimpin. Tindakan ini diperkuat dari waktu ke waktu karena pemimpin bergantung pada mereka untuk mencapai kesuksesan. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya (apakah konstituen, penasihat, atau pemimpin lainnya) bagaimana mereka menyusun interaksi dan norma, aturan, dan prinsip yang mereka gunakan untuk memandu interaksi tersebut.³⁶ Margaret Hermann memperkenalkan kerangka kerja untuk memahami gaya kepemimpinan apakah pemimpin didorong oleh konteks atau tujuan dimana pemimpin didorong untuk menyelesaikan suatu masalah. Salah satunya ialah *Task oriented* yang dimana para pemimpin ini tidak akan mengubah posisi ataupun ideologi mereka. Hal

³⁶ Margaret Hermann, "ASSESSING LEADERSHIP STYLE: A TRAIT ANALYSIS," Social Science Automation, Inc, 1999, page 4-5

ini dikarenakan mereka diangkat atas dasar kesamaan pandangan dan juga loyalitas terhadap posisi mereka dan dapat menjadikan seorang pemimpin cenderung kaku dalam proses pembuatan kebijakan.³⁷ Kemudian kepribadian pemimpin yang berorientasi *Task motivated*, mereka cenderung tidak membutuhkan sebuah koalisi baik dalam skala domestik maupun internasional sebelum mengambil suatu tindakan dan mempertahankan kebijakan tersebut. Individu yang berlandaskan pada *Task Motivated* sendiri memiliki pandangan terhadap tugas yang lebih adaptif dan fleksibel terhadap kebijakan yang sedang dibuat.³⁸

Dalam memahami gaya kepemimpinan apakah dia *Task oriented* atau *Task motivated*, terdapat tiga indikator untuk memahami gaya kepemimpinan tersebut, apakah dia pemimpin yang menerima *Political Constraint*, kemudian apakah pemimpin tersebut memiliki kemauan untuk menerima informasi baru, dan yang terakhir adalah apakah mereka berfokus pada masalahnya atau berfokus pada hubungannya saja. Adapun gaya kepemimpinan yang berorientasi pada *Goal oriented* yang dimana gaya ini merujuk kepada pemimpin yang kurang terbuka akan informasi terbaru, sementara pemimpin yang berorientasi pada *Context driven* merupakan seorang pemimpin yang aktif dalam mencari sebuah informasi.³⁹

³⁷ Ibid, page 115

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid, Page 115-116

Dengan mencocokkan kedua dimensi sebelumnya, maka tipe kepemimpinan juga perlu diamati dalam menjelaskan kepribadian seorang pemimpin selama menjabat. Terdapat empat kategori dalam menjelaskan tipe kepemimpinan, yang pertama adalah tipe *Crusader*. Tipe kepemimpinan ini cenderung menentang politik dan tertutup terhadap informasi baru yang diberikan. Biasanya mereka tidak dibatasi dalam mengejar dunia versi mereka.⁴⁰ Mereka biasanya tidak akan mengambil resiko dalam mengasingkan para aktor penting dalam ruang lingkup politik. Kemudian tipe kepemimpinan yang kedua adalah *Strategic* yang biasanya mereka menentang segala kendala politik namun masih terbuka terhadap informasi yang baru.⁴¹ Pemimpin ini mengetahui terkait apa yang mereka inginkan dan demi mencapai tujuan tersebut, mereka akan mencari informasi. Pada kategori ketiga yakni *Pragmatic* merupakan tipe kepemimpinan yang menghormati segala kendala politik namun tertutup dengan informasi. Dan tipe kepemimpinan yang terakhir adalah *Opportunistic* yang dimana mereka memperhatikan kendala politiknya dan juga mengejar informasi yang terkait.⁴²

1.5.3 Foreign Policy Decision Making Process

Pengambilan Keputusan Kebijakan Luar Negeri (FPDM) mengacu pada pilihan yang dibuat oleh individu, kelompok, dan koalisi yang dapat mempengaruhi tindakan suatu bangsa dalam tatanan internasional. FPDM

⁴⁰ Ibid, page 116

⁴¹ Ibid, page 117

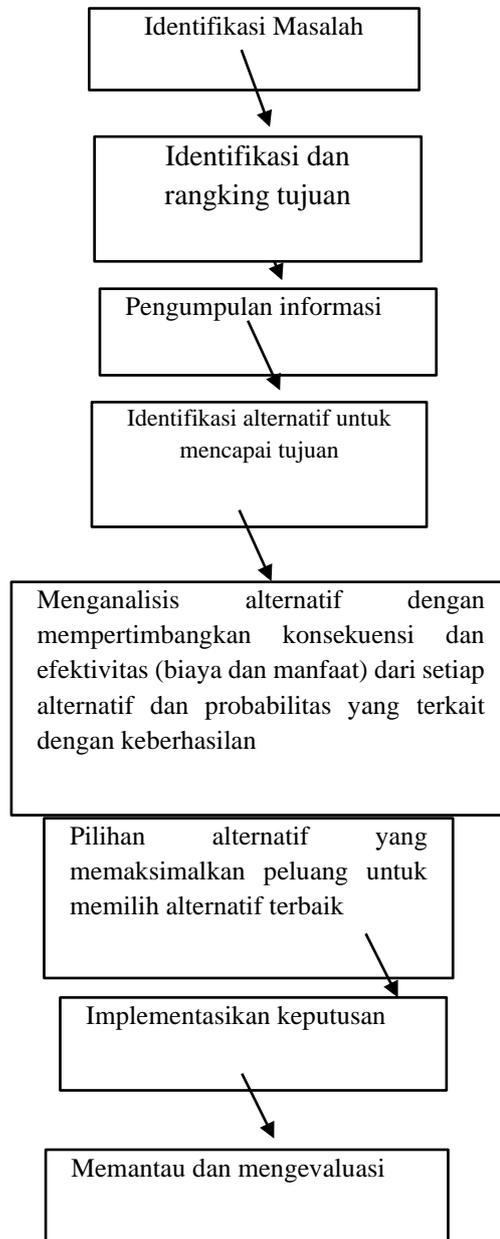
⁴² Ibid

sering dicirikan oleh ketidakpastian besar dan risiko besar yang terkait dengan hasil kebijakan yang ditetapkan. Setiap urusan internasional selalu disertai dengan tindakan negara dan pemimpinnya. FPDM bisa menjadi pembahasan untuk memahami apa yang masuk ke dalam keputusan yang mendikte tindakan dan peristiwa. FPDM merupakan jalan penelitian yang penting karena cara pengambilan keputusan dapat mempengaruhi pilihan akhir dari pengambil keputusan. Maka dari itu, diperlukan aktor yang dapat mencapai hasil yang berbeda tergantung pada proses keputusan itu sendiri. Terdapat empat komponen dalam FPDM, diantaranya adalah mengidentifikasi masalah, mencari alternatif, memilih alternatif dan mengeksekusikan alternatif tersebut.⁴³

Model aktor rasional adalah kunci dalam proses pengambilan keputusan proses pembuatan kebijakan luar negeri. Paul MacDonald berpendapat bahwa banyak yang melihatnya sebagai kandidat yang paling masuk akal untuk teori universal tentang perilaku politik dan sosial. Ini karena melalui asumsi yang sederhana dan intuitifnya, individu memiliki komitmen untuk menyatukan berbagai subbidang ilmu politik. Aktor rasional juga diharapkan untuk mengidentifikasi alternatif dan konsekuensinya dalam memilih alternatif tersebut untuk memaksimalkan kepuasan dengan hasil pembuatan kebijakan.

⁴³ Ibid, 3-4

Greg Cashman memberikan serangkaian langkah yang berguna dalam model rasional.⁴⁴



Gambar 1.1 - Langkah-Langkah Model Aktor Rasional Greg Cashman

⁴⁴ Ibid, page 57-58

(Sumber: Alex Mintz and Karl DeRouen Jr, " *Understanding Foreign Policy Decision Making*")

Aktor Rasional juga berlandaskan pada pandangan seorang individu pemimpin dalam mengidentifikasi masalah untuk pengambilan keputusan. Terdapat premis bahwa level individu pemimpin merupakan komponen paling penting dalam pengambilan keputusan yang dimana keputusan kebijakan luar negeri dapat bertindak berdasarkan bagaimana seorang individu pemimpin mendefinisikan tentang situasi dalam politik dunia sesuai dengan pandangannya sendiri. Keputusan dalam proses pembuatan kebijakan pada tingkat individu lebih sering terjadi apabila individu pemimpin tersebut memiliki pengaruh ataupun kekuatan yang lebih besar pada suatu negara sehingga bagi para individu pemimpin, konsensus tidak terlalu dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.⁴⁵

1.6 Metode Penelitian & Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk menganalisis lebih lanjut, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai acuan metode dalam melakukan penelitian studi kasus. Dalam upaya membantu untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan berupa kata-kata tertulis, lisan, tindakan, objek fisik ataupun gambar visual seperti foto, video, dan peta. Metode ini tidak

⁴⁵ Ibid, page 19

mengubah semua pengamatan menjadi satu media umum, namun meninggalkan literatur tersebut kedalam berbagai bentuk ukuran dan bentuk yang tidak standar.⁴⁶ Adapun dari metode kualitatif digunakan untuk meneliti kajian yang berfokus pada fenomena sosial. Dalam metode ini, penelitian akan berfokus terhadap pengamatan objek dalam fenomena sosial layaknya pola dan tingkah laku manusia dan dibaliknya tingkah laku manusia yang tidak dapat diukur secara numerik. Metode ini akan berfokus pada pengamatan obyektif terhadap fenomena sosial dengan beberapa gejala yang diantaranya adalah keadaan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus bagaimana dari segi kepribadian kepemimpinan Donald Trump dapat mempengaruhi pada proses pembuatan kebijakan. Maka, metode kualitatif digunakan untuk meneliti seorang individu yang melihat dari perspektif kepribadiannya selama memimpin. Adapun penelitian juga menggunakan metode Psikobiografi dalam upaya menganalisis faktor kepribadiannya, dimana penulis akan melihat bagaimana alur kehidupan seorang aktor dari masa lalunya hingga masa kini.⁴⁸

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur ini akan menggunakan data

⁴⁶ Lawrence, W, “*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*”, Pearson Education Limited, 7th Edition, (2014), page 204

⁴⁷ Suyitno, “METODE PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA” (Akademia Pustaka, 2018), hal 5-6

⁴⁸ Martha Cottam et al., “Introduction to Poliyical Psychological”, (Lawrence Erlbaum Associates, 2010), 16–17.

sekunder yang terdapat pada buku, jurnal, artikel, arsip, berita, literatur, dan laporan pendukung penelitian yang dapat diakses oleh internet. Adapun penelitian ini juga akan menggunakan referensi dari hasil penelitian yang bersangkutan guna untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang akan dibuat, penulis membagikan sistematika pembahasan menjadi beberapa bagian. Pada Bab I, penulis akan menjabarkan terkait dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian yang dibuat.

Pada Bab II, fokus dalam bab ini adalah pemaparan data dengan menjabarkan kepribadian Donald Trump dari segi latar belakang kehidupannya, jenjang karir sebelum dilantik menjadi seorang presiden, jenjang karir politik, serta menjabarkan bagaimana tipe kepemimpinan Donald Trump selama menjabat menjadi presiden Amerika Serikat. Selain dari pemaparan kehidupan dan karir Donald Trump, bab ini juga akan menjabarkan isi dari kebijakan *Muslim Ban* dan kemudian diikuti dengan indeks terorisme di negara Suriah, pernyataan resmi dari presiden Donald Trump dan persepsi masyarakat Amerika Serikat terhadap imigran negara Suriah.

Pada di Bab III, Analisa yang akan dijabarkan ialah terkait dengan pengaruh faktor kepribadian Donald Trump terhadap kebijakan *Muslim Ban* bagi

imigran warga negara Suriah. Maka, penelitian ini akan berpacu pada faktor-faktor Idiosinkratik yang mempengaruhi Donald Trump terhadap kebijakan *Muslim Ban*, kemudian penulis juga akan menjabarkan bagaimana dinamika dalam proses pengesahan kebijakannya dan pengaruh dari kebijakan *Muslim Ban* bagi warga imigran dari negara Suriah.

Pada Bab IV, penulis akan menjelaskan penjabaran terkait dengan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dicantumkan pada bab-bab sebelumnya dalam upaya menjawab rumusan masalah yang telah diteliti terkait dengan faktor Idiosinkratik Donald Trump terhadap kebijakan *Muslim Ban* dan bagaimana hasil dari kebijakan tersebut bagi nasib warga imigran dari negara Suriah.